

## BAB II

### TEORI DAN KONSEP

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian ini
1.	Analisis Berita Pertanian Pada Surat Kabar Di Yogyakarta, Gumido Wening Rahman, 2018.	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Kualitatif	Hasil penelitian ini menemukan bahwa media Tribun Jogja dalam menyajikan pemberitaan terkait pertanian yang merujuk pada topik pemasaran, kebijakan pemerintah, kesejahteraan dan kesehatan petani. Dalam bentuk penyajian berita pada Tribun Jogja menggunakan teknik penulisan berita langsung atau hardnews dan terdapat beberapa berita feature, dan menemukan hasil bahwa sumber informasi yang disajikan dalam berita cenderung dari perspektif pemerintah	Saran bagi surat kabar Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, Harian Bernas, dan Tribun Jogja diharapkan dapat pertahankan penyajian informasi secara variatif, lengkap, mendalam, dan mendidik dengan beragam topik mulai sektor hulu sampai hilir untuk mengontrol kondisi pertanian. Saran surat kabar perlu menambahkan frekuensi kemunculan berita pada topik tertentu. Khususnya pada Harian Bernas agar menyajikan pemberitaan secara lebih variatif tentang pertanian.  Saran bagi keempat surat kabar supaya tetap meliput peristiwa atau isu secara berkelanjutan. Jangan berhenti pada topik yang sedang hangat diberitakan banyak surat kabar agar pembaca dapat mengetahui perkembangan	Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan media <i>Online</i> nasional Kompas.com, Tempo.co, dan TribunJabar.id.id pada periode Maret 2020 – Juni 2021.

				terkini tentang pertanian.		
2.	Komunikasi Kebijakan Dalam Program Pengembangan Pertanian Beras Hitam: Analisis NVIVO 11. Rahmawati Zulfiningrum, Sumardjo, Amirudin Saleh, dan Ivanovich Agusta, 2019	Universitas Dian Nuswanto	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah daerah setempat belum mengeluarkan kebijakan khusus mengenai program pengembangan pertanian beras hitam selain itu komunikasi partisipatif sebagai strategi komunikasi sangat efektif guna meningkatkan kerja sama petani dalam menjamin keberlanjutan pengembangan hasil pertanian.	Saran : Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan khusus guna mendukung pengembangan pertanian beras hitam, Meningkatkan komunikasi partisipatif guna meningkatkan keterlibatan masyarakat pada tujuh desa pengembangan, Serta menyediakan penunjang fasilitas yang membantu sarana dan prasarana pertanian	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yakni ingin melihat pembertaan petani sebagai kelompok marginal pada masa Pandemi Covid-19 pada Kompas.com, Tempo.co, dan Tribun Jabar.id.
3.	Menakar Afiriasi media Terhadap Kelompok Marginal: Analisis Pemberitaan Mayarakat Adat di Indonesia” Teguh Ilham, Mila Dewanti, Tiara Navy Argawidanti, Ivan Renaldi Sudarso, 2022	Institut Pemerintahan Dalam Negero	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam pemberitaan sebanyak 60 berita daring pada media Tirta.id dan Medcom.id kedua media ini dominan mengambil perspektif narasumber diluar kelompok marginal dengan dominasi tone positif. Dalam aspek skala pemberitaan tirta.id membingkai berita dengan komprehensif tematik sementara	Saran penelitian media dapat lebih memberikan porsi yang lebih banyak kepada suara masyarakat adat dalam setiap pemberitaannya. Keberadaan masyarakat adat di media harus diangkat sebagai agenda besar untuk media pemberitaan di Indonesia. Terutama dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam rangka mempertahankan kebudayaan mereka yang menjadi nilai luhur secara turun-temurun bagi generasi sekarang dan dimasa depan nantinya.	Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada objek penelitian mengenai berita petani yang dimana petani sebagai kelompok marginal. Dan pemilihan portal berita media yang berbeda. Sehingga penelitian ini akan mengembangkankan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitiannya.

Sumber: (Data Penelitian, olahan peneliti 2023)

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu sebagai referensi serta rujukan yang relevan dengan penelitian ini dengan melalui pembahasan terkait pemberitaan petani pada masa Pandemi pada 3 media nasional. Penelitian yang berjudul “Analisis Berita Pertanian Pada Surat Kabar Di Yogyakarta” diteliti oleh Gumido Wening Rahmawan (Rahmawan, 2018). Berkaitan dengan penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan media *Online* nasional Kompas.com, Tempo.co, dan Tribun Jabar.id.id pada periode Maret 2020 – Juni 2021.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Komunikasi Kebijakan Dalam Program Pengembangan Pertanian Beras Hitam: Analisis NVIVO 11” diteliti oleh Rahmawati Zulfiningrum, Sumardjo, Amiruddin Saleh, dan Ivanovich Agusta (Zulfiningrum, Sumardjo, Saleh, & Agusta, 2019). Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada objek penelitian mengenai berita petani yang dimana petani sebagai kelompok marginal. Dan pemilihan portal berita media yang berbeda. Sehingga penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitiannya.

Penelitian yang berjudul “Menakar Afirmasi media Terhadap Kelompok Marginal: Analisis Pemberitaan Masyarakat Adat di Indonesia” diteliti oleh Teguh Ilham, Mila Dewanti, Tiara Navy Argawidyanti, Ivan Renaldi Sudarso (Teguh Ilham, 2022). Perbedaan dengan penelitian ini yakni pada objek penelitian mengenai berita petani yang dimana petani sebagai kelompok marginal. Dan pemilihan portal berita media yang berbeda. Sehingga penelitian ini akan mengembangkan penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitiannya.

## **2.2. Teori dan Konsep**

### **2.2.1. Jurnalisme *Online***

Jurnalistik merupakan sebagai proses peliputan, pembuatan naskah berita, dan penyebarluasan informasi memanfaatkan media massa sebagai alat penyebaran informasi. *Online* diartikan sebagai perkembangan teknologi yang memanfaatkan internet untuk menghubungkan masyarakat luas dalam menyajikan sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Seiring dengan perkembangan kehadiran internet dan media berevolusi menjadi media digital membuat perubahan pada praktik jurnalis dalam menyajikan sebuah berita. Istilah jurnalisme *Online* ini muncul saat kehadiran media massa digital dalam menyajikan berita. Menurut adzkia dalam (Yusuf, 2022) menjelaskan jurnalisme *Online* merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang memanfaatkan internet sebagai media penyaluran informasi tersebut dan mempermudah jurnalis dalam menjalankan tugasnya. Adapun definisi lainnya menurut Asep Samsul M. Romli dalam buku yang berjudul “Jurnalistik *Online*” (M.Romli, 2019) mendefinisikan jurnalisme *Online* merupakan proses penyampaian sebuah informasi kepada masyarakat luas melalui media internet sebagai pengembangan media massa yang efektif.

Pada penelitian ini akan melihat bagaimana jurnalisme *Online* pada era digital ini dalam mengemas pemberitaan *Online* mengenai petani yang dilakukan pada tiga media nasional *Online* yakni Tribun Jabar.id, Kompas.com, dan Tempo.co.

### **2.2.2. Media Berita *Online***

Media *Online* merupakan bagian produk jurnalistik *Online* atau cyber journalism untuk menyajikan sebuah berita atau pelaporan mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi kepada masyarakat dengan menggunakan media *Online* sebagai penyalur berita secara meluas. Media *Online* ini dikatakan sebagai media generasi ketiga dimana sebelumnya terdapat media cetak atau printed media

meliputi koran, buku, dan majalah dan dilanjutkan media elektronik seperti televisi, radio, dan film. Dalam studi media atau komunikasi media massa, media *Online* dikategorikan sebagai objek kajian teori “media baru” (M.Romli, 2019). Menurut Nielsen dalam buku yang berjudul “Media Now” menjelaskan bahwa hampir setengah dari pengguna ponsel memanfaatkan internet untuk melihat konten surat kabar yang paling populer setelah portal dan email (Straubhaar, LaRose, & Davenport, 2012).

Media berita *Online* ini memiliki berbagai kategori yakni website, portal, radio *Online*, tv *Online* yang mengacu pada penyajian informasi dalam bentuk berita melalui internet agar masyarakat mudah untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perkembangan media yang cukup pesat membuat media berita *Online* terbagi menjadi beberapa yang didasari dengan kebutuhan informasi yang signifikan sebagai berikut:

**a. Media Berita *Online* Nasional**

Proses penyebaran informasi secara luas merupakan salah satu tugas utama media nasional. Media nasional memberitakan berbagai peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, media nasional turut menyajikan pemberitaan mengenai kinerja pemerintah pusat Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan media nasional *kompas.com* dan *tempo.co* dimana keduanya merupakan media *Online* nasional yang cukup dikenal oleh masyarakat untuk mencari informasi.

**b. Media *Online* Lokal**

Perkembangan media Nasional yang pesat membuat beberapa daerah turut membuat media untuk keperluan informasi daerah tertentu yang disebut dengan media lokal. Dimana media ini merujuk pada pengelolaan informasi yang diterbitkan di daerah tertentu, dalam artian media itu beroperasi di daerah dengan mayoritas pemberitaan mengenai daerah tersebut karena adanya aspek kedekatan atau *Proximity* (Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini merujuk pada media lokal *tribunnjabar* sebagai media yang memiliki kedekatan atau *Proximity* dengan situasi petani paling terdampak selama pandemi Covid-19.

### 2.2.2.1. Karakteristik media *Online*

Dalam buku yang berjudul “Jurnalistik *Online*” oleh Asep Samsul M. Romli (M.Romli, 2019) menjelaskan media *Online* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Cepat, berita yang disajikan melalui media *Online* memiliki kecepatan dalam penyajian berita mengenai suatu peristiwa yang baru terjadi.
2. Aktualitas, menyajikan berita berdasarkan info aktual dengan kemudahan dan kecepatan penyajian berita tersebut.
3. Update, pembaharuan informasi dengan cepat akan memberikan manfaat kepada masyarakat untuk senantiasa mengikuti perkembangan suatu peristiwa.
4. Fleksibilitas, proses pembuatan berita baik itu naskah ataupun editing dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga mempermudah jurnalis menyajikan berita dalam media *Online*.
5. Luas, penyebaran berita melalui media *Online* ini dapat tersebar luas ke berbagai penjuru dunia menggunakan alat komunikasi elektronik yang terhubung dengan internet.
6. Kapasitas luas, penyajian berita dalam media *Online* ini memiliki kapasitas yang luas untuk memaparkan peristiwa yang terjadi pada halaman web.
7. Hyperlinked, fitur yang terdapat media *Online* mendukung penyajian berita yang lengkap dan memanfaatkan pencantuman sumber atau link yang berkaitan langsung dengan informasi tersaji.
8. Multimedia, berita yang tersajikan dalam media *Online* akan memuat berbagai informasi lengkap baik itu dalam bentuk teks, grafis, gambar, audio, video untuk mendukung aktual berita.
9. Interaktif, media *Online* memiliki fitur komen, likes, share atau kolom chat pada penyajian sebuah berita untuk jurnalis berinteraksi langsung dengan masyarakat.
10. Terdokumentasi, berita yang sudah dipublikasi akan tersimpan dalam bank data dan mudah untuk ditemukan dengan link, artikel terkait, dan fitur cari atau search.

### 2.2.3. Berita

Menurut JB Wahyudi dalam (Ardi, 2016) menjelaskan berita sebagai laporan mengenai suatu peristiwa atau sebuah pendapat yang memiliki suatu nilai yang penting dan menarik untuk disampaikan kepada masyarakat mengenai suatu kejadian terbaru dan dipublikasikan meluas melalui media massa. Berita didefinisikan sebagai penyampaian informasi yang berdasarkan fakta yang didapatkan saat peliputan terkait kasus tersebut.

Berita adalah sebuah bentuk laporan yang membahas mengenai segala sesuatu baik itu opini atau fakta yang menarik serta penting bagi masyarakat yang disampaikan tepat dengan waktu kejadian (Wahjuwibowo, 2015). Seiring dengan perkembangan media massa berita disajikan bukan hanya melalui media televisi, radio, majalah, atau koran saja, saat ini di era digital berita dapat disampaikan melalui portal berita *Online*. Penelitian ini akan menjadikan berita yang terdapat pada portal berita *Online* sebagai objek penelitian.

#### 2.2.3.1. Tema Berita

Topik dan tema merupakan sebuah rangkaian untuk membentuk sebuah tulisan ataupun karangan. Begitupun dalam pemberitaan, dimana akan membahas mengenai suatu peristiwa sebagai topiknya akan muncul menjadi rumusan tema. Menurut Sumadiria dalam (Damara, 2017) menjelaskan bahwa topik itu bersifat sangat luas, sedangkan hanya ada satu tema yang bersifat khas.

Dalam merumuskan sebuah tema terdiri dari satu kalimat dan tidak bisa lebih. Hal ini lah yang menjadi pembeda antara topik dan tema. Proses perumusan tema ada tiga hal yang harus dipertimbangkan atau dapat disebut sebagai prosedur sebuah tema yaitu:

- a. Tema harus dapat dikembangkan serta disusun dengan rinci sebagai pemikiran yang objektif
- b. Tema merupakan kesatuan pikiran yang dapat menjadi petunjuk atau tujuan dari penulisan. Tema pun dapat menjadi gagasan penulis untuk dapat tajam dan fokus dengan tulisan tersebut.

- c. Tema merupakan hal yang orisinal atau khas. Dapat diartikan sebagai bentuk hasil karya asli penulis bukan tiruan atau hal yang sudah pernah dituliskan oleh orang lain.

Pada penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu dengan judul Analisis Berita Pertanian Pada Surat Kabar Di Yogyakarta oleh Gumido Wening Rahmawan, 2018. Dimana telah merumuskan tema berita yang digunakan pada penelitian ini. Berikut penjelasan tema-tema berita yang digunakan yakni:

1. Kesejahteraan petani, pemberitaan yang mengangkat isu mengenai kondisi petani dalam masa pandemi Covid-19.
2. Kebijakan dan bantuan pemerintah, dimana tema ini membahas mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani dalam menghadapi pandemi Covid-19.
3. Bencana pertanian dan dampak pada petani, tema ini mencakup informasi mengenai kondisi bencana yang dihadapi oleh petani yang berdampak pada pandemi Covid-19.
4. Kesehatan petani, dimana tema ini mengangkat isu kondisi kesehatan petani yang dihadapi selama pandemi Covid-19.

#### **2.2.3.2. Jenis Berita**

Berita terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan nilai berita, berikut beberapa jenis berita (Sartika, 2017):

1. *Straight news*, memiliki definisi sebagai jenis berita yang dirangkai sesuai dengan data yang diperoleh secara lugas, ringkas yang berisikan informasi mengenai suatu kejadian terkini yang harus segera disampaikan kepada masyarakat. *Straight news* ini terbagi menjadi dua jenis yakni:
  - a. Hard news, merupakan berita yang memiliki nilai berita yang sangat penting untuk masyarakat mengenai peristiwa terkini sehingga hard news ini harus disampaikan dengan cepat.
  - b. Soft news, merupakan berita yang menyajikan informasi ringan bertujuan untuk menghibur, menambah wawasan, serta menarik emosi masyarakat. Berita ini disajikan dengan timeless tidak berpacu dengan kecepatan.



2. Opinion news atau berita opini merupakan penyajian jenis berita yang menampilkan pandangan seseorang mengenai suatu isu. Dalam artian, berita ini disajikan dengan pendapat seorang ahli, professor, cendekiawan yang memiliki relevan dengan isu yang hendak di sajikan dalam berita.
3. Depth news atau berita mendalam memiliki definisi sebagai jenis berita yang menyajikan informasi secara mendalam didukung dengan data-data yang relevan dengan menekankan unsur berita yakni “why atau mengapa” dan “how atau bagaimana”. Depth news ini memiliki tujuan untuk mengangkat suatu peristiwa secara lengkap dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh untuk menguatkan berita.
4. Investigasi news atau berita investigasi merupakan jenis berita dengan melakukan liputan penyelidikan untuk mendapatkan data kebenaran terhadap suatu peristiwa. Definisi lainnya, berita investigasi merupakan sebuah pemberitaan yang menyajikan hasil laporan mengenai informasi dengan metode investigasi melalui wawancara, observasi ke lokasi berita, dan riset mendalam. Tujuan investigasi ini untuk mencari kebenaran adanya dugaan pelanggaran yang dapat merugikan kepentingan masyarakat.

### **2.2.3.3. Nilai berita**

Nilai berita atau dapat disebut sebagai layak berita merupakan suatu ukuran terhadap informasi, kejadian atau peristiwa mengandung unsur berita. Dalam sebuah berita harus memiliki ukuran dan nilai yang harus terpenuhi agar informasi tersebut layak untuk disajikan melalui media massa. Kemudahan internet dalam menyajikan ribuan peristiwa yang terjadi membuat jurnalis mampu menjalankan standar ukuran dan nilai dari sebuah peristiwa dan dikategorikan menjadi berita (Latief, 2021). Berdasarkan buku berjudul “Jurnalistik Menggerakkan” (Baskoro, 2003) memaparkan kategori nilai berita, sebagai berikut:

- a. *Magnitude* (Besar)

*Magnitude* didefinisikan sebagai peristiwa yang mencantumkan angka-angka yang memiliki pengaruh bagi masyarakat.

- b. *Significance* (Penting)  
Nilai berita *Significance* merupakan suatu peristiwa yang memiliki pengaruh atau akibat kepada kehidupan masyarakat.
- c. *Conflict* (Konflik)  
Konflik merupakan nilai berita yang mencakup peristiwa pertentangan baik itu antarindividu atau kelompok yang mampu menarik minat audiens. Seperti halnya demonstrasi, kriminal, perang dalam pemberitaan (Anam, 2014).
- d. *Timeliness* (waktu)  
*Timeliness* didefinisikan sebagai tolak ukur nilai berita yang menekankan pada kebaruan mengutamakan kecepatan dalam penyajian beritanya. Berita sebagai pusat informasi jika semakin baru peristiwa yang terjadi dan segera ditayangkan sehingga semakin tinggi nilai beritanya.
- e. *Proximity* (Kedekatan)  
Kedekatan sebuah peristiwa dengan masyarakat akan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca berita tersebut. kedekatan ini dihubungkan dengan psikologis, sosiologis, dan budaya. Suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkup terdekat akan meningkatkan ketertarikan masyarakat mengenai peristiwa tersebut.
- f. *Human interest* (Manusiawi)  
Berita yang menyangkut unsur *Human interest* atau kemanusiaan ini diduga akan menarik empati, simpati, atau menyentuh perasaan masyarakat yang membaca berita tersebut. Sehingga berita yang mengandung unsur kemanusiaan ini dapat menarik perhatian dan menyentuh perasaan masyarakat.
- g. *Prominence* (Keterkenalan)  
Kejadian yang menyangkut hal-hal terkenal atau pembaca akan mengenalnya. Keterkenalan ini bukan mengenai nama orang terkenal saja tetapi dengan tempat-tempat terkenal ataupun peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya. sehingga nilai berita yang menyangkut mengenai keterkenalan atau *Prominence* semakin bernilai dan menarik bagi masyarakat.

h. *Oddity* (Unik)

Peristiwa yang mengandung hal unik akan meningkatkan perhatian masyarakat. Hal unik meliputi sebuah hobi yang tidak umum akan memiliki nilai berita (Latief, 2021).

i. *Impact* (Pengaruh)

Peristiwa yang memiliki nilai berita dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk membaca berita tersebut (Wendratama, 2017).

#### 2.2.3.4. Sumber berita

- Dalam mencapai berita yang faktual, wartawan dalam peliputan sebuah peristiwa terbaru harus menyajikan hasil wawancara atau kutipan seseorang yang berkaitan dengan isu tersebut. Seperti tujuan berita untuk menyampaikan kebenaran, sumber berita atau narasumber berita menjadi sebuah unsur penting dalam memperkuat penyajian sebuah berita. Sumber berita adalah hal yang berperan penting dalam menciptakan sebuah berita, sumber berita ini sebagai seseorang yang memahami berita tersebut, dengan pemilihan sumber berita ini guna menjaga keseimbangan sebuah berita (Musyarofah, Amar, Atiqoh, & Bayu, 2016/2017).

Dalam penelitian ini telah mengspesifikan sumber berita yang hendak digunakan, sebagai berikut:

1. Pemerintah

Menurut R. Mac Iver dalam (Wijayanti, 2018), mendefinisikan pemerintah sebagai suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang-orang yang memiliki kekuasaan di berbagai sektor baik itu sektor pangan, jasa, kendaraan, hukum, perdagangan, dan lain sebagainya. Pemerintah sebagai suatu perusahaan besar yang terdiri dari berbagai perusahaan masyarakat bertugas untuk menjalankan inovasi dalam program kerja dari berbagai sektor untuk kemajuan negara. Berkaitan dengan penelitian ini

menspesifikan pemerintah yang bergerak dalam sektor pertanian, dengan ini berita yang disajikan turut menjadikan pemerintah pertanian sebagai sumber berita mengenai petani.

2. Petani

Seorang yang bergerak dalam sektor pangan dimana petani bekerja dengan menghasilkan pangan melalui bercocok tanam ataupun berkebun. Dengan hal ini, penelitian ini menspesifikan petani sebagai sumber berita yang dimana sebagai objek penelitian sebagai kelompok terpinggirkan atau marginal sehingga penelitian ini ingin melihat penyajian berita oleh media tersebut sudah memberikan ruang untuk petani dalam beritanya.

3. Ahli/intelektual

Seseorang atau Lembaga yang bergerak di dalam suatu bidang yang memahami mengenai suatu peristiwa dan dijadikan sumber berita dinilai memumpuni untuk memberikan opini atau informasi terkait peristiwa tersebut.

4. Masyarakat

Sekumpulan orang yang berada dalam suatu negara yang menjalankan kehidupannya pada negara tersebut, baik itu bekerja, wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hariannya.

#### 2.2.3.5. Nada berita

Nada atau tone Berita, yang dimaksud pada sebuah pemberitaan ini memiliki arti sebagai bentuk kecenderungan isi berita yang disajikan. Nada berita ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni positif, negatif, ataupun netral. Nada ini berperan untuk melihat pemberitaan ini mengarah pada hal yang positif, negatif, atau netral (Fikri, 2021).

- a. Positif: sebuah berita yang mengarahkan pada positif jika pesan yang disajikan oleh berita utama mengandung unsur dukungan terhadap objek pemberitaan.

- b. Negatif: selain itu sebuah berita dapat dikatakan negative jika pesan yang disampaikan dalam berita ini mengandung unsur ujaran meremehkan, menolak, dan mencela.
- c. Netral: lain halnya, dalam sebuah berita dapat dikatakan netral jika pesan yang disajikan berimbang tidak dominan mengarah negative ataupun positif tanpa mempengaruhi citra objek pemberitaan tersebut.

#### **2.2.3.6. Berita Petani**

Berita petani merupakan salah satu penyebaran informasi mengenai perjuangan petani, kisah seorang petani, ataupun memberikan ruang bagi petani untuk mengutarakan pendapatnya yang diharapkan pemerintah mampu menangani kasus tersebut. Menurut Bambang Hendro Sunarminto dalam bukunya yang berjudul “Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan” memaparkan bahwa selama ini pertanian tidak mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam kesejahteraan dalam sektor pertanian (Sunarminto, 2015). Namun pada kenyataannya berita petani selalu dikaitkan dengan isu sektor pertanian yang didalamnya akan membahas perihal penjualan, penurunan harga jual, dan perkembangan teknologi di bagian pertanian. Sebagai upaya untuk mendukung pembangunan pertanian, media massa memiliki peran sebagai alat yang ampuh pada komunikasi publik yakni terutama dalam menyajikan informasi yang penting untuk masyarakat. Pemberitaan yang disajikan oleh wartawan ini akan disebarluaskan menggunakan media, sehingga masyarakat akan jauh mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan pada suatu institusi (Utami D. W., 2021). Seperti diketahui, begitu pentingnya peran media untuk menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian dan sekaligus ketahanan pangan, baik itu dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan petani sehingga media harus meningkatkan kepeduliannya untuk mengangkat isu mengenai pertanian.

### 2.2.3.7. Petani Sebagai Kelompok Marginal dalam Pemberitaan

Marginal didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terpinggirkan dengan tatanan masyarakat dilihat dalam perekonomian, Pendidikan, ataupun budaya yang tidak berpihak. Orang yang dikategorikan sebagai kelompok tersebut adalah petani, buruh, kaum miskin perkotaan dan pedagang kecil (adminwebs liip, 2020). Hal yang menjadi permasalahan media kurang mengangkat isu petani yakni kurangnya kepekaan wartawan terhadap isu pertanian bahkan lebih mementingkan isu lain yang mengangkat isu ekonomi dan politik (Iskandar, 2021). Sehingga sangat sulit untuk mencari berita petani yang benar-benar menyajikan berita mengenai sosok petani yang belum mendapatkan perhatian khusus oleh media. Pemberitaan mengenai petani akan didukung dengan adanya sumber informasi yang kompeten. Sumber informasi sebagai data dalam pemberitaan ini dapat berasal dari pemerintah atau non pemerintah. Kebutuhan informasi saat ini semakin meningkat tak terkecuali untuk bidang petani. Kegiatan mengenai perkembangan pembangunan pertanian harus disebarluaskan kepada masyarakat luas untuk mengetahui dan turut berpartisipasi. Hal ini dapat berdampak dengan kesejahteraan petani (Adjani, 2018). Jurnalis memiliki peran yang penting dalam mengkritisi kebijakan pemerintah yang memiliki hubungan dengan pertanian serta menyebarkan inovasi-inovasi membahas perihal hasil dan teknologi pertanian. Bukan hanya itu saja, jurnalistik pun dapat mengulas informasi mengenai profil petani sukses. Menurut (Adjani, 2018) menjelaskan Jurnalis dalam menyajikan berita memiliki tanggung jawab pada bidang pertanian yakni:

1. Jurnalis mampu menjadi wadah aspirasi petani mengenai kekhawatiran para petani guna memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat.
2. Jurnalis menginspirasi publik dengan bercerita mengenai praktek pertanian.
3. Jurnalis turut berpartisipasi terlibat dengan masyarakat dalam memahami pentingnya produksi pangan sebagai peningkatan pasokan berkelanjutan barang maupun bahan baku guna ekonomi industri.
4. Jurnalis mampu menjelaskan data serta memberikan informasi kepada mengenai keadaan pertanian kepada publik.

### 2.3. Indikator dan Definisi Operasional

Tabel 2. 2. Indikator dan Definisi Operasional

No	Kategori	Indikator	Bentuk
1.	Tema Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesejahteraan petani</li> <li>2. Kebijakan dan bantuan pemerintah</li> <li>3. Bencana pertanian dan dampak pada petani</li> <li>4. Kesehatan petani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesejahteraan petani, pemberitaan yang mengangkat isu mengenai kondisi petani dalam masa pandemi Covid-19.</li> <li>2. Kebijakan dan bantuan pemerintah, dimana tema ini membahas mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani dalam menghadapi pandemi Covid-19.</li> <li>3. Bencana pertanian dan dampak pada petani, tema ini mencakup informasi mengenai kondisi bencana yang dihadapi oleh petani yang berdampak pada pandemi Covid-19.</li> <li>4. Kesehatan petani, dimana tema ini mengangkat isu kondisi kesehatan petani yang dihadapi selama pandemi Covid-19.</li> </ol>
2.	Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Straight news (Hard News, Soft News)</i></li> <li>2. Berita Opini (<i>Opinion News</i>)</li> <li>3. Berita Mendalam (<i>Depth News</i>)</li> <li>4. Berita Investigasi (<i>Investigation News</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Straight news</i>: Hard news merupakan berita yang memiliki nilai berita yang sangat penting untuk masyarakat mengenai peristiwa terkini. Soft news, merupakan berita yang menyajikan informasi ringan bertujuan untuk menghibur, menambah wawasan, serta menarik emosi masyarakat.</li> <li>2. Berita Opini, merupakan penyajian jenis berita yang menampilkan pendapat seorang ahli, professor, cendekiawan yang memiliki relevan dengan isu yang hendak di sajikan dalam berita.</li> <li>3. Berita Mendalam, memiliki definisi sebagai jenis berita yang menyajikan informasi secara mendalam didukung dengan data-data yang relevan untuk mengangkat suatu peristiwa secara lengkap.</li> <li>4. Berita Investigasi, merupakan jenis berita dengan melakukan liputan penyelidikan untuk mendapatkan data kebenaran terhadap suatu peristiwa.</li> </ol>
3.	Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude (Besar)</i></li> <li>2. <i>Significance (Penting)</i></li> <li>3. <i>Conflict (Konflik)</i></li> <li>4. <i>Timeliness (Waktu)</i></li> <li>5. <i>Proximity (Kedekatan)</i></li> <li>6. <i>Human interest (Manusiawi)</i></li> <li>7. <i>Prominence (Keterkenalan)</i></li> <li>8. <i>Oddity (Unik)</i></li> <li>9. <i>Impact (Pengaruh)</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude (Besar)</i> sebagai peristiwa yang mencantumkan angka-angka yang memiliki pengaruh bagi masyarakat.</li> <li>2. <i>Significance (Penting)</i> merupakan suatu peristiwa yang memiliki pengaruh atau akibat kepada kehidupan masyarakat.</li> <li>3. <i>Konflik (Conflict)</i> merupakan nilai berita yang mencakup peristiwa pertentangan baik itu antarindividu atau kelompok yang mampu menarik minat audiens. Seperti halnya demonstrasi, kriminal, perang dalam pemberitaan (Anam, 2014).</li> <li>4. <i>Timeliness (waktu)</i> sebagai tolak ukur nilai berita yang menekankan pada kebaruan mengutamakan kecepatan dalam penyajian beritanya. Berita</li> </ol>

		<p>sebagai pusat informasi jika semakin baru peristiwa dan segera ditayangkan sehingga semakin tinggi nilai beritanya.</p> <p>5. <i>Proximity</i> (Kedekatan) sebuah peristiwa dengan masyarakat akan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca berita tersebut. kedekatan ini dihubungkan dengan psikologis, sosiologis, dan budaya.</p> <p>6. <i>Human interest</i> (Manusiawi) Berita yang menyangkut kemanusiaan ini diduga akan menarik empati, simpati, atau menyentuh perasaan masyarakat yang membaca berita tersebut.</p> <p>7. <i>Prominence</i> (Keterkenalan) Kejadian yang menyangkut hal-hal terkenal atau pembaca akan mengenalnya. sehingga nilai berita yang menyangkut mengenai <i>Prominence</i> semakin bernilai dan menarik bagi masyarakat.</p> <p>8. <i>Oddity</i> (Unik) Peristiwa yang mengandung hal unik akan meningkatkan perhatian masyarakat. Hal unik meliputi sebuah hobi yang tidak umum akan memiliki nilai berita (Latief, 2021).</p> <p>9. <i>Impact</i> (Pengaruh) Peristiwa yang memiliki nilai berita dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk membaca berita tersebut (Wendratama, 2017).</p>
4.	Sumber Berita	<p>Narasumber Berita</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Menurut R. Mac Iver dalam (Wijayanti, 2018), mendefinisikan pemerintah sebagai suatu organisasi yang terdiri dari kelompok yang memiliki kekuasaan di berbagai sektor baik itu sektor pangan, jasa, kendaraan, hukum, perdagangan.</li> <li>2. Petani Seorang yang bergerak dalam sektor pangan dimana petani bekerja dengan menghasilkan pangan melalui bercocok tanam ataupun berkebun.</li> <li>3. Ahli/intelektual Seseorang atau Lembaga yang bergerak di dalam suatu bidang yang memahami mengenai suatu peristiwa dan dijadikan sumber berita dinilai mempunyai untuk memberikan opini atau informasi terkait peristiwa tersebut.</li> <li>4. Masyarakat Sekumpulan orang yang berada dalam suatu negara yang menjalankan kehidupannya pada negara tersebut, baik itu bekerja, wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hariannya.</li> </ol>
5.	Nada Berita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Positif: sebuah berita yang mengarahkan pada positif jika pesan yang disajikan oleh berita utama mengandung unsur pujian terhadap objek pemberitaan.</li> <li>2. Negatif: selain itu sebuah berita dapat dikatakan negative jika pesan yang disampaikan dalam berita ini</li> </ol>



---

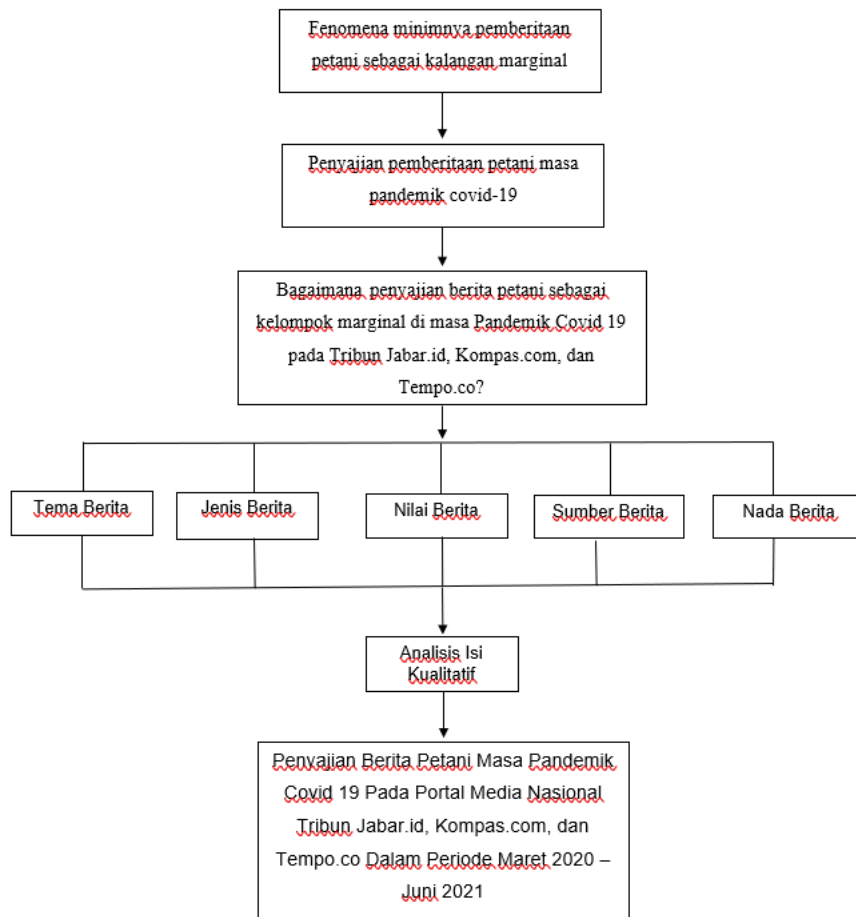
6. Petani Sebagai  
Kelompok  
Marginal

- mengandung unsur ujaran keluhan, protes, dan pendapat negatif lainnya.
3. Netral: lain halnya, dalam sebuah berita dapat dikatakan netral jika pesan yang disajikan tidak dominan mengarah negative ataupun positif tanpa mempengaruhi citra objek pemberitaan tersebut
    1. Jurnalis mampu menjadi wadah aspirasi petani mengenai kekhawatiran para petani guna memberikan kontribusi untuk kemajuan masyarakat.
    2. Jurnalis menginspirasi publik dengan bercerita mengenai praktek pertanian.
    3. Jurnalis turut berpartisipasi Terlibat dengan masyarakat dalam memahami pentingnya produksi pangan
    4. Jurnalis mampu menjelaskan data serta mengenai keadaan petani kepada publik.

---

Sumber: (Data Penelitian, olahan peneliti 2023)

## 2.4. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan fenomena pemberitaan mengenai petani sangat minim. Penelitian ini ingin melihat bagaimana penyajian berita petani yang semakin minim oleh media yang ditentukan didasari dengan konsistensi pemberitaan petani. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif dengan melihat beberapa aspek meliputi tema, jenis, sumber, nada, dan nilai berita. Unit analisis yang digunakan yakni artikel berita yang mengangkat pemberitaan nasib petani dan kesejahteraan petani dengan jumlah berita sebanyak 64 dari media Tribun Jabar.id Kompas.com, dan Tempo.co. Hasil penelitian ini untuk mengetahui penyajian berita petani sebagai kelompok marginal dalam periode Maret 2020 – Juni 2021 sebagai bulan yang paling terdampak bagi petani Indonesia